

**KERAJINAN KAPUK DI DESA TEGALLINGGAH, SUKASADA,
BULELENG, BALI (Sejarah Kemunduran, Adaptasi dan Nilai-nilai
Pendidikan Karakter Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di SMA/MA)**

**Oleh
I Gede Beni Aprisma Yasa, NIM 1614021003
Jurusan Sejarah Sosiologi dan Perpustakaan**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui mengapa kerajinan kapuk di Desa Tegallingga mengalami kemunduran (2) Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan oleh penggerajin kapuk (3) Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang ada dibalik dinamika kerajinan kapuk di Desa Tegallingga yang dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lokasi penelitian di Desa Tegallingga. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemunduran usaha kerajinan kasur dan bantal kapuk di Desa Tegallingga disebabkan oleh a) Tidak kompeten dalam manajerial, b) Kurang berpengalaman, c) Kurang dapat mengendalikan keuangan, d) Gagal dalam perencanaan, e) Lokasi yang kurang memadai, f) Kurangnya pengawasan peralatan, g) Sikap kurang sungguh-sungguh dalam berusaha, h) Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan kewirausahaan. (2) Pola adaptasi yang dilakukan oleh para pengerajin kapuk yaitu: (a) Adaptasi kultural (b) Adaptasi struktural (c) Adaptasi proses produksi (d) Adaptasi sistem pemasaran. (3) Nilai nilai yang dipegang teguh oleh para pengerajin kapuk di Desa Tegallingga, dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang dimiliki oleh para pengerajin kapuk diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

Kata kunci: Kerajinan Kapuk, Kemunduran, adaptasi dan nilai-nilai pendidikan karakter.

ABSTRACT

This study aims to (1) find out why the kapuk handicrafts in Tegallingga village are experiencing a decline (2) What are the adaptation patterns carried out by the kapuk craftsmen (3) What character education values are behind the dynamics of kapuk handicrafts in Tegallingga Village which can be used as a source study history. This study used a qualitative approach, with the research location in Tegallingga village. Determination of informants using purposive sampling and snowball sampling, data collection procedures by means of observation, interviews, and document study. The results showed that (1) the decline in the cotton mattress and pillow handicraft business in Tegallingga village was caused by a) Inadequate managerial competence, b) Inexperience, c) Lack of financial control, d) Failure in planning, e) Inadequate location, f) Lack of equipment supervision, g) Inadequate attitude in business, h) Inability to make entrepreneurial transition. (2) The adaptation patterns carried out by the kapok craftsmen are: (a) Cultural adaptation (b) Structural adaptation (c) Adaptation of the production process (d) Adaptation of the marketing system. (3) The values held firmly by the kapok craftsmen in Tegallingga village, of the 18 values of character education according to the Ministry of National Education (Kemendiknas) owned by the kapok craftsmen include religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, desire. know and responsibility.

Key words: Kapok handicraft, setbacks, adaptation and character education values.